

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan aspek penting yang membedakan antara manusia dengan makhluk yang lain. Bahasa merupakan pemberian Allah SWT, yang dengan bahasa tersebut manusia mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri, orang lain, dan alam sekitar. Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena bahasa merupakan kemampuan dasar anak untuk dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Melalui bahasa anak dapat memahami apa yang dikatakan oleh orang lain sehingga akan menambah wawasan dan pengetahuannya. Anak juga dapat mengungkapkan dan mengekspresikan pikirannya melalui bahasa sehingga orang lain dapat memahami apa yang dipikirkannya.

Pada usia prasekolah, kemampuan bahasa anak berkembang seiring adanya kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang tuanya, teman, guru ataupun orang lain secara umum dan dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan kognitif Santrock, (2011) dalam Syahputri, & Suminar, (2021: 117).

Menurut Yusuf (2007: 118) dalam Hemah, at al., (2018: 6) Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai alat untuk

berkomunikasi dengan orang lain. Pengertian tersebut mengambil dari semua cara seseorang untuk berkomunikasi, dimana apa yang ada didalam pikiran dan perasaan seseorang dapat diungkapkan melalui simbol seperti isyarat, mimik muka, berbicara, tulisan, lukisan, gambar dan bilangan.

Hurlock (dalam Wiyarni, 2022: 9) dalam Wiyarni, (2022: 9) mengatakan bahwa bahasa mencakup setiap alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dalam bentuk simbol untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Komunikasi mempunyai perbedaan berbagai macam bentuk seperti: bahasa simbol, isyarat, ekspresi muka, seni, pantomim, tulisan dan bicara.

Ferliana dan Agustina, (2015: 7-8) dalam Putri, (2020) menyatakan bahwa bahasa adalah seperangkat lambang yang digunakan sebagai kode yang dengannya dapat mengungkapkan gagasan tentang dunia dan lingkungan yang disepakati bersama ketika berkomunikasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam bentuk simbol untuk menyampaikan keinginan, perasaan, pikiran, harapan, baik lisan, tulisan, isyarat, mimik muka atau lukisan yang mengandung arti sehingga mudah untuk dipahami.

2.Karakteristik Kemampuan Bahasa

Menurut Jamaris (2006: 32) dalam Anggraini, (2021: 47)

kemampuan bahasa terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- (a) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun dan
- (b) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun ditandai dengan beberapa hal, yaitu

- (1) Kemampuan bahasa anak terjadi perkembangan yang cepat. Anak sudah mampu menggunakan kalimat dengan baik dan benar,
- (2) Anak menguasai fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan 90%
- (3) Anak sudah aktif dalam suatu percakapan.

Ditinjau dari karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun ditandai dengan beberapa hal, yaitu :

- (1) Anak mampu mengungkapkan kosakata lebih dari 2500
- (2) Lingkup kosa kata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan dan permukaan.
- (3) Anak dapat berperan menjadi pendengar yang baik pada usia 5—6 tahun .

(4) Anak dapat mendengarkan dan menanggapi ketika orang lain berbicara dan berpartisipasi dalam suatu percakapan.

(5) Anak usia 5—6 tahun telah melakukan percakapan yang menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang lain serta dirinya sendiri. Hal ini mengisyaratkan bahwa penguasaan kosakata akan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah anak memiliki kosakata lebih dari 2500 sehingga anak dapat berpartisipasi dalam melakukan percakapan, mampu menjawab dan memberi pertanyaan yang lebih kompleks, dapat membuat kalimat sederhana, dapat mengenal simbol, memahami cerita dan menceritakannya kembali serta mampu memahami buku cerita. Oleh karena itu stimulasi bahasa sangat penting dilakukan agar kemampuan bahasa dapat berkembang secara optimal.

3. Fungsi Bahasa

Menurut Anugrah, (2023) fungsi bahasa anak usia dini yaitu:

1 . Komunikasi

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara individu untuk menyampaikan informasi, instruksi, ide, dan perasaan kepada orang lain. Dengan bahasa kita dapat bersosialisasi dengan orang lain, berinteraksi, dan mendapatkan informasi.

2. Menyimpan dan memindahkan informasi

Bahasa juga dapat digunakan dari generasi kegenerasi oleh seseorang untuk menyimpan dan memindahkan informasi. Dengan bahasa tradisi, pengetahuan, budaya, dan sejarah dapat diteruskan dan dipertahankan kepada generasi berikutnya.

3. Ekspresi

Bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan emosi kita. Melalui kata-kata, kita dapat menyampaikan kegembiraan, kekesalan, cinta, kekhawatiran, dan berbagai nuansa emosi lainnya.

4. Identitas dan Kebudayaan

Melalui bahasa kita dapat terhubung dengan komunitas atau kelompok tertentu. Hal ini dikarenakan bahasa berperan penting dalam integral dari budaya, dengan bahasa maka tradisi, nilai, norma, adat, budaya, sejarah dapat dipertahankan dan diwariskan oleh suatu kelompok.

5. Pemikiran dan Konseptualisasi

Bahasa dapat mengkonseptualisasikan ide, merumuskan masalah, mengorganisir, pikiran, mempengaruhi cara berpikir dan memahami dunia.

6. Pendidikan dan pembelajaran

Bahasa merupakan cara terpenting dalam pendidikan dan pembelajaran. Dengan bahasa, kita dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang disampaikan kepada seseorang atau kelompok yang sedang belajar.

4. Indikator kemampuan bahasa

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia menjelaskan bahwa indikator tingkat perkembangan bahasa anak dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Memahami dan menunjukkan bahasa reseptif

- 1) Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih
- 2) Melaksana-kan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan untuk melakukan kegiatan memasak ikan).

2. Memahami dan menunjukkan bahasa ekspresif

- 1) Mengungkap-kan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomuni-kasi dengan anak atau orang dewasa
- 2) Menunjuk-kan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali.
- 3) Mengungkap-kan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomuni kasi

4) Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

3. Mengenal dan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal

1). Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis)

2). Membuat gambar beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata.

3). Menulis huruf huruf dari namanya sendiri

4). Menyebutkan angka jika diperlihatkan lambang bilangannya

5). Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung

5. Tahap Tahap Kemampuan Bahasa

Menurut Susanto (2011) dalam Heryani,(2020: 82) tahap-tahap kemampuan bahasa sebagai berikut:

1. Tahap I (pra linguistik) yaitu antara 0-1 tahun.

2. Tahap II (linguistik) yaitu yang terdiri dari tahap (I) (holofrastik) yang berumur 1 tahun, anak mulai mempunyai perbendaharaan kata, dan tahap II (fase) yaitu anak yang berumur 1-2 tahun yang mempunyai kosa kata lebih kurang dari 50-100 kosa kata.

3. Tahap III (pengembangan tata bahasa) yaitu anak yang berumur 3-5 tahun atau pra sekolah, dimana tahap ini anak sudah bisa membuat sebuah kalimat.

4. Tahap IV (tata bahasa) menjelang dewasa yaitu anak yang berumur 6-8 tahun dimana tahap ini anak sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.

Menurut Yusuf (2007: 119-120) dalam Wiyarmi, (2022: 11) dalam berbahasa anak harus menguasai empat tahap pokok yang satu sama dan yang lain saling berkaitan. Apabila anak berhasil menguasai tahap yang satu anak akan dapat menguasai tahap-tahap yang lainnya. Adapun empat tahap kemampuan bahasa anak adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman Kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Bayi dapat memahami kegiatan atau gerakan tubuh bukan memahami kata kata yang diucapkan oleh orang lain.

2) Pada usia dua tahun pertama perkembangan perbendaharaan kata pada anak berkembang secara lambat dan pada usia pra sekoah mengalami peningkatan dengan cepat.

3) Menyusun kata menjadi kalimat

Sebelum usia dua tahun kemampuan anak untuk menyusun kata menjadi sudah berkembang. Dan sering dengan meningkatnya usia anak dan keluasan pergaulannya tipe kalimat yang diucapkannya pun semakin panjang dan komplek.

4) Ucapan

Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain.

Menurut Hurlock (1978) dalam Wiyarni, (2022: 12) tahap perkembangan bahasa anak mencakup tiga proses yang terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lainnya. Tahap perkembangan bahasa tersebut antara lain yaitu:

1). Pengucapan kata

Tugas yang pertama adalah belajar mengucapkan kata. Pengucapan tersebut dipelajari anak dengan meniru. Anak akan meniru pengucapan dari orang-orang yang ada di lingkungan sekitar. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam ketepatan pengucapan, bergantung pada tingkat perkembangan mekanisme bunyi tetapi sebagian besar bergantung pada bimbingan yang diterimanya dalam mengaitkan bunyi ke dalam kata yang berarti.

2). Pengembangan kosa kata

Tugas yang kedua adalah belajar mengembangkan jumlah kosa kata. Dalam mengembangkan kosa kata anak harus mengaitkan arti dengan bunyi. Karena banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu karena sebagian kata bunyinya hampir sama tetapi memiliki arti yang berbeda.

3). Pembentukan kalimat

Tugas yang ketiga adalah belajar menggabungkan kata ke dalam kalimat yang tata bahasanya betul dan dapat dipahami orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bahasa pada anak mulai berkembang secara lambat dan bertambah cepat

sesuai dengan bertambahnya usia. Anak sudah memiliki perbendaharaan kata, mampu mengucapkan kata, meniru ucapan orang lain, membuat kalimat sederhana dan mampu menggabungkan kalimat sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

6. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa

Menurut Yusuf (2001: 121-122) dalam Anggraini, (2021: 51) bahwa factor faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa diantaranya :

(1). Faktor kesehatan

Faktor ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya.

(2). Faktor intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat di lihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal,

(3). Status sosial ekonomi keluarga

Beberapa studi tentang hubungan perkembangan bahasa dengan status sosial ekomoni keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan

bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.

(4). Jenis kelamin.

Pada masa usia awal, perkembangan bahasa pada anak secara umum anak laki laki dan perempuan dalam focalisasi belum terlihat adanya perbedaan, tetapi pada anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki ketika memasuki usia dua tahun.

(5). Hubungan Keluarga

Hubungan keluarga yang dimaksudkan adalah sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang belajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Menurut Yusuf (2011: 121-122) dalam Dewi, (2016: 12) faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa sebagai berikut:

a. Kesehatan.

Pada usia awal kehidupan kesehatan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

b. Kecerdasan

Anak yang perkembangan bahasanya cepat dapat dilihat melalui kecerdasannya. Yang pada umumnya mempunyai kecerdasan normal atau di atas normal

c. Jenis Kelamin

Pada anak laki laki dan perempuan di usia satu tahun pertama tidak ada perbedaan. Namun mulai usia 2 tahun, anak perempuan menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dari pada laki-laki.

d. Status Sosial Ekonomi.

Beberapa studi sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya di terjadi mungkin di sebabkan oleh perbedaan atau kesempatan belajar (keluarga miskin di duga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya.

Menurut Sunarto & Hartono (2008: 139) dalam Dewi , (2016: 15 – 16) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa yaitu:

a. Umur Anak

Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman dan kebutuhan. faktor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan.

b. Kondisi Lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam bahasa. Anak yang hidup dilingkungan pedesaan dan lingkungan perkotaan dalam perkembangan bahasa mengalami perbedaan.. Begitu pula perkembangan bahasa di daerah pantai pegunungan, dan daerah-daerah terpencil dan kelompok sosial yang lain.

c. Kecerdasan Anak

Kecerdasan anak dapat terlihat ketika anak menirukan bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berfikir. Ketepatan meniru, memproduksi perbendaharaan kata-kata yang di ingat, kemampuan intelektual atau tingkat berfikir. Ketepatan meniru, memproduksi perbendaharaan kata-kata yang di ingat, kemampuan menyusun kalimat dengan baik, dan memahami atau menangkap maksud suatu pertanyaan pihak lain, amat dipengaruhi oleh kerja pikiran atau kecerdasan seseorang anak.

d. Status Ekonomi Keluarga

Keluarga yang berstatus ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya. Rangsangan untuk dapat ditiru oleh anak-anak dan anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang

berstatus sosial rendah hal ini akan lebih tampak perbedaan perkembangan bahasa bagi anak yang hidup di dalam keluarga terdidik dan tidak terdidik. Dengan kata lain pendidikan keluarga berpengaruh pula terhadap perkembangan bahasa.

e. Kondisi Fisik

Kondisi fisik di sini dimaksudkan kondisi kesehatan anak seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangan dalam bahasa.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan bahasa pada anak dimulai sejak anak dalam kandungan. Perkembangan bahasa dapat terhambat dikarenakan beberapa faktor antara lain kecerdasan, status sosial ekonomi, kesehatan, jenis kelamin dan umur. Oleh sebab itu stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan juga pendidik penting untuk dilakukan agar perkembangan bahasa dapat berkembang secara maksimal.

7. Gangguan-Gangguan dalam Kemampuan Bahasa

Setiap anak berbeda beda dalam kemampuan bahasanya, ada beberapa yang menghambat mereka dalam memperoleh bahasa sehingga menimbulkan gangguan kemampuan bahasa anak seperti:

1. Gangguan *Disfasia*

Jenis gangguan perkembangan bahasa yang tidak sesuai kemampuan berbahasa anak seusianya.

2). Gangguan *Multisystem Development Disorder (MSDD)*

Gangguan ini dapat dilihat melalui adanya problem komunikasi, proses sensoria atau rangsangan dan sosial.

3). Gangguan *Siandrom Asperger*

Gejala yang muncul dari gangguan ini adalah gangguan interaksi sosial, keterbatasan dan pengulangan perilaku, ketertarikan dan aktifitas.

4). Gangguan *disintegratif* pada kanak-kanak (*Childhood Disintegrative Disorder/CDD*).

Anak yang memiliki gangguan ini pada awalnya terlihat berkembang secara normal, tetapi setelah usianya lebih dari dua tahun kemampuan yang telah dikuasainya mulai hilang. Biasanya gangguan yang dialami berupa kemampuan bahasa, sosial dan motorik (Yusuf, 2016) dalam Isna, (2019 : 67-68)

B. Metode *Read Aloud*

1. Pengertian Metode *Read Aloud* atau *Membaca Nyaring*

Metode *read aloud* atau *membaca nyaring* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diawali dengan membacakan buku cerita kepada anak selama 15 menit sehingga anak terbiasa mendengar. *Read*

aloud atau *membaca nyaring* merupakan aktivitas membaca buku dengan bersuara, dalam situasi yang menyenangkan bagi pembaca juga pendengarnya. Kegiatan membaca nyaring yang dilakukan anak tidak hanya membaca kata dan kalimat saja ada kalanya harus membaca gambar untuk menjelaskan kepada anak situasi yang terjadi dalam sebuah cerita, (Paskalina 2020).

Menurut Zaini (2008) dan Muchlisin (2020) *reading aloud* adalah sebuah strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. . (Kajian pustaka)

Read Aloud menurut Trelease (2013) dalam Gato Gatot, & Doddyansyah, (2018 : 60) adalah kegiatan sederhana membacakan buku kepada anak melalui media buku secara teratur. Secara tidak langsung dengan membacakan cerita kepada anak sedini mungkin akan meningkatkan kemampuan literasi anak..

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *read aloud* merupakan cara membacakan buku secara teratur kepada anak dengan suara keras yang dapat membantu peserta didik agar menjadi lebih fokus, mengajukan pertanyaan pertanyaan dan menggugah diskusi.

2. Manfaat Metode *Read Aloud*

Metode *read aloud* memiliki banyak manfaatnya diantaranya adalah: Menurut Ellis dan Gruber dalam Munib, (2018 : 17) membaca

dengan bersuara mengontribusikan seluruh perkembangan anak dalam banyak cara diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membaca keras dapat memberi informasi baru pada anak.
- 2) Membaca keras memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
- 3) Membaca keras dapat melatih anak untuk berkomunikasi secara lisan dan meningkatkan kemampuan menyimak terutama bagi pembaca dan pendengar.
- 4) Membaca keras menyediakan suatu media dimana guru dengan bimbingan yang bijaksana, dapat meningkatkan kemampuannya yang maksimal sehingga dapat melakukan penyesuaian diri terhadap anak-anak yang kurang percaya diri.
- 5) Membaca keras memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.

3. Tujuan *Read Aloud*

Disamping itu tujuan umum membaca menurut Elis (dalam Rahim, 2008:125.) dalam Ustianingsih, & Riwayanti, (2016) tujuan umum membaca adalah pemahaman, menghasilkan siswa yang lancar membaca. Metode *read aloud* adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan umum. Melalui membaca dapat memberikan kesempatan yang bagus pada anak untuk mendiskusikan bacaan tersebut.

Menurut Sutikno, (2014, hlm. 23) strategi *reading aloud* memiliki tujuan yaitu membantu pembaca agar dapat menggunakan wacana dengan benar, membaca dengan lafal dan nada yang jelas, tepat, dan tanpa melihat teks.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan metode *read aloud* adalah menghasilkan anak didik lancar membaca, dengan menggunakan nada yang jelas, mampu mendiskusikan bacaan, dan menambah pengalaman yang menyenangkan sehingga anak akan mudah memahami bacaan dan anak bisa menceritakan cerita yang ada didalam bacaan tersebut.

4. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Read Aloud*

Langkah langkah penerapan metode *read aloud* menurut Zaini (2016: 45) dalam Bujangga, H. (2022) adalah sebagai berikut:

- a) Pilihlah sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras dan teks tidak panjang.
- b) Berikan kopian teks kepada siswa jika tidak ada buku teks. Pada point tertentu dapat diberi tanda untuk didiskusikan.
- c) Bagikan bacaan teks paragraf atau yang lain
- d) Minta beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda beda.
- e) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau

memberi contoh. Apabila anak tertarik untuk berdiskusi pada point yang diberi tanda, guru perlu memberikan waktu yang cukup untuk berdiskusi.

f) Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam teks

Selanjutnya menurut Kadang, (2021) dan Ulhaq, (2024) ada beberapa langkah dalam menerapkan model pembelajaran *read aloud* yaitu :

1. Pilih satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras.
2. Berikan kopian teks pada anak dan teks tidak terlalu panjang.
3. Beri tanda pada poin-poin atau isu-isu menarik untuk ditanyakan.
4. Anak dapat menerima teks sesuai paragraf atau yang lain.
5. Anak bergantian membaca teks yang berbeda.
6. Ketika bacaan sedang berlangsung berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, untuk memberikan contoh.
7. Beri peserta didik waktu untuk bertanya jika memang menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.
8. Akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada didalam teks.

C. Penerapan Metode *Read Aloud*

Menurut Nurlaelawati (2014, hlm. 89-99) dalam <http://repository.unpas.ac.id/67259/5/9.%20BAB%20II.pdf> *Read Aloud* memiliki beberapa prinsip yang harus dilanjutkan dalam penerapannya, khususnya:

- 1) Memahami hakikat siswa,

- 2) Mengenal siswa lebih mendalam,
- 3) Menggunakan tingkah laku siswa dalam mengatur pembelajaran,
- 4) Menumbuhkan kemampuan penalaran dasar dan inventif serta berpikir kritis,
- 5) Mendorong siswa untuk memecahkan soal-soal yang telah disusun oleh pendidik sesuai materi pokok,
- 6) Memberi masukan yang bagus untuk mengembangkan latihan lebih lanjut,
- 7) Memahami perbedaan kecenderungan siswa terhadap pekerjaan nyata dan tindakan mental.

Anak yang mengalami gangguan pragmatic memiliki kesulitan menyesuaikan dengan gaya bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan pendengar atau dalam konteks interpersonal.

D. Kriteria Keberhasilan Metode *Read Aloud*

Pedoman penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD merupakan suatu proses pengumpulan serta pengolahan data agar dapat mengetahui tingkat perkembangan anak serta mengambil keputusan, mencatat atau menentukan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8).

Peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimyatin, 2016: 150) dalam Sifa, (2024) catatan penilaian harian anak akan

dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang atau simbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (*), bintang 1 artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan.
2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi bintang 2 (**), bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan.
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberi bintang 3 (*), bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan.
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB), diberi bintang 4 (**), bintang 4 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol bintang.

E. Indikator Hasil Belajar Metode *Read Aloud*

Kegiatan *read aloud* dapat dilakukan dengan tujuan menstimulasi perkembangan bahasa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui metode *read aloud*. Adapun tingkat pencapaian perkembangan bahasa usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

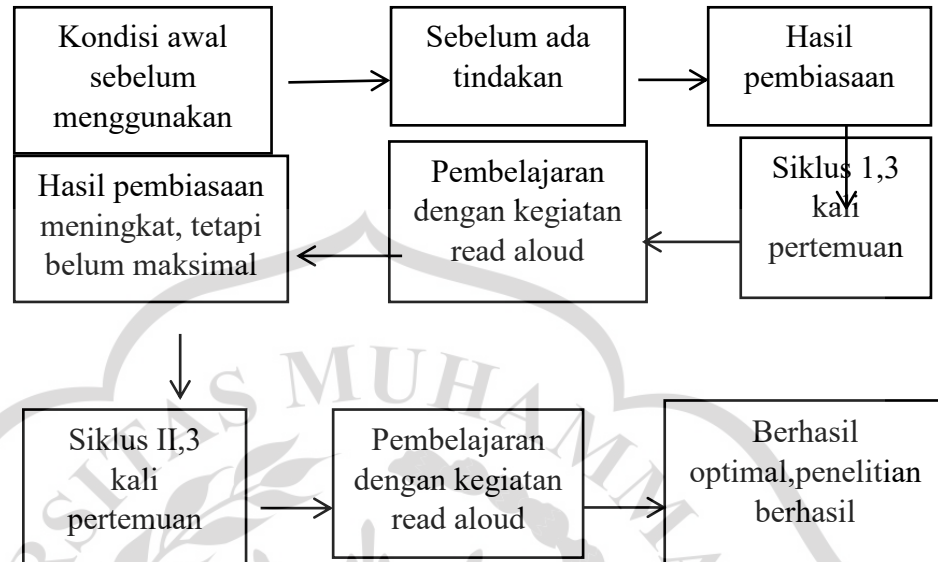
1. Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dari guru
2. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, dengan memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebuah cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

F. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran mengajar guru dituntut untuk mengantarkan anak mencapai kompetensi. Guru mampu mengelola pembelajaran yang efektif dan kreatif sehingga anak tertarik karena dilain itu juga pembelajarannya sambil bermain sehingga anak merasa lebih nyaman tidak mudah bosan. Salah satu jenis kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah kegiatan read aloud atau membaca nyaring salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Kerangka berfikir dari penelitian tindakan kelas melalui tindakan kelas yang digambarkan dibawah ini

Gambar 2.1 kerangka Berpikir



G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan menurut Igak Wardhani (2011: 2.10) dugaan guru tentang cara yang terbaik untuk mengatasi masalah. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Dengan melalui kegiatan *read aloud* dapat mengoptimalkan kemampuan bahasa pada anak kelas B1 TK Aisyiyah Jatisaba.